

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA *CLIMATE ACTION* ANTAR  
ENTITAS PENERIMA *GREEN CLIMATE FUND* (GCF)  
PERIODE 2017 DAN 2018**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:**

**Cindy Cilviany**

**2016130005**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**

**Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG**

**2020**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF CLIMATE ACTION PERFORMANCE  
BETWEEN ENTITIES THAT RECEIVED GREEN CLIMATE FUND (GCF)  
PERIOD 2017 AND 2018***



***UNDERGRADUATE THESIS***

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting*

***By:***

***Cindy Cilviany***

***2016130005***

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY***

***FACULTY OF ECONOMICS***

***PROGRAM IN ACCOUNTING***

***Accredited by National Accreditation Agency***

***No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018***

***BANDUNG***

***2020***

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA *CLIMATE ACTION* ANTAR  
ENTITAS PENERIMA *GREEN CLIMATE FUND (GCF)*  
PERIODE 2017 DAN 2018**

Oleh:

Cindy Cilviany

2016130005

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

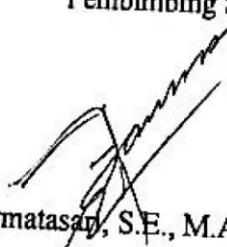
Bandung,

Ketua Program Studi Akuntansi,



Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,



Dr. Paulina Permatasan, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Cindy Cilviany  
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 20 Februari 1999  
Nomor Pokok : 2016130005  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA *CLIMATE ACTION* ANTAR ENTITAS  
PENERIMA *GREEN CLIMATE FUND* (GCF) PERIODE 2017 DAN 2018

Yang telah disesuaikan di bawah bimbingan:

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana maksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 18 Juli 2020

Pembuat pernyataan:

  
( Cindy Cilviany )

## ABSTRAK

Perubahan iklim menjadi salah satu isu yang terus menjadi perhatian dunia. Negara-negara di seluruh dunia telah berusaha untuk mengurangi emisi gas rumah kaca serta meningkatkan kemampuan negara dalam menanggapi perubahan iklim. Salah satu upaya yang dilakukan oleh negara-negara dunia adalah dengan membentuk *Green Climate Fund* (GCF). GCF dibentuk sebagai entitas pelaksana mekanisme keuangan UNFCCC yang bertujuan untuk membantu negara-negara khususnya negara berkembang dalam menanggapi perubahan iklim.

GCF adalah dana khusus terbesar di dunia yang bertujuan untuk membantu negara berkembang mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan kemampuan negara berkembang dalam menanggapi perubahan iklim. Entitas yang telah terakreditasi akan mendapatkan akses pendanaan GCF. Salah satu informasi yang perlu dicantumkan entitas penerima dana GCF dalam pelaporannya adalah terkait kinerja *climate action*. Kinerja *climate action* mengacu pada pengukuran emisi gas rumah kaca yang dipancarkan oleh masyarakat dan pemerintah yang bertujuan untuk melacak perubahan kinerja dari waktu ke waktu.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja entitas penerima dana GCF terkait *climate action* pada periode 2017 dan 2018. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan mengambil sumber data sekunder berupa dua laporan keberlanjutan dan dua belas laporan tahunan yang diterbitkan oleh enam entitas penerima dana GCF yang terakreditasi pada tahun 2016, tahun yang sama saat PT SMI, satu-satunya entitas Indonesia yang terakreditasi oleh GCF. Enam entitas yang menjadi objek penelitian adalah PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), *African Development Bank* (ADB), *Caribbean Development Bank* (CDB), *Development Bank of Southern Africa* (DBSA), *Korea Development Bank* (KDB), dan *South Africa National Biodiversity Institute* (SANBI).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa entitas penerima GCF telah mencantumkan beberapa informasi terkait *climate action*. Setiap entitas sudah melakukan berbagai kegiatan untuk mendukung *climate action* dan diungkapkan pada laporan tahunan tiap entitas. Kinerja terkait *climate action* yang dilakukan oleh setiap entitas antara periode 2017 dan 2018 secara keseluruhan menunjukkan peningkatan berupa kegiatan yang semakin beragam dan peningkatan dalam hasil yang didapat. Kinerja terkait *climate action* mencakup informasi mengenai pembiayaan berkelanjutan, target kinerja bidang lingkungan, pengurangan emisi karbon, *electricity project*, kerja sama dengan GCF, dukungan dalam mencapai SDGs, *green bond*, dan *climate action*. Dari keenam entitas yang dianalisis, tidak semua informasi tercakup di dalam laporan masing-masing entitas. Saran dari penelitian ini ditujukan kepada tiga pihak yaitu entitas, pembaca, dan peneliti selanjutnya. Bagi entitas, perlu dilakukannya pelaporan kinerja *climate action* secara konsisten dan analisis komparatif dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya. Bagi pembaca, diharapkan lebih kritis terhadap kinerja *climate action* setiap entitas. Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika dilakukan penambahan objek dan tahun penelitian agar hasil analisis yang didapat lebih komprehensif.

Kata kunci: Kinerja *Climate Action*, *Green Climate Fund* (GCF)

## **ABSTRACT**

*Climate change is an appealing issue as worldwide countries put their real efforts to lessen greenhouse gas emissions, mitigate its devastating impacts, and act in unison to create Green Climate Fund (GCF). GCF to embody UNFCCC's financial mechanism helps developed and emerging countries to cope with the impacts of climate change.*

*GCF supports financial fund for worldwide entities with reliable credit proven by their real commitment to climate action disclosed in their reports. The tangible commitment to climate action refers to measurement of greenhouse gas emission disseminated by society and its government in order to track any time-to-time changes.*

*The research's objective is to analyze the performance of entities received GCF fund with respect to their commitment to climate action from 2017 to 2018. This research applies a descriptive method using secondary data—two sustainability reports and twelve annual reports published by six entities to receive GCF funds in 2016. PT SMI is the only Indonesian entity accredited to receive GCF funds, and those six entities becoming objects of this research are PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), African Development Bank (ADB), Caribbean Development Bank (CDB), Development Bank of Southern Africa (DBSA), Korea Development Bank (KDB), and South Africa National Biodiversity Institute (SANBI).*

*The research finds that entities that receive GCF funds have disclosed their tangible commitment to climate action as they act in unison to engage in real activities to be disclosed in their annual reports. Their climate action performed from 2017 to 2018 showed improvement in terms of more varied activities and better outcomes. Furthermore, climate action disclosure covers information on sustainable financing, performance target in environmental sustainability, mitigation of carbon emission, electricity project, cooperation with GCF, support for implementing SDGs, green bond, and climate action. Some entities' annual reports do not provide comprehensive disclosure relating to their tangible commitment to climate action, while other entities analyzed have disclosed their commitment. It is necessary that the companies and organizations put their consistent efforts to disclose their commitment to climate action and performing comparative analysis with prior-year performance. Meanwhile, the readers of this research are suggested to have good insight into GCF's terminologies. Additionally, the next researchers are expected to better perform research by adding objects and years of research in order to obtain more comprehensive analysis outcomes.*

**Keywords:** *Climate Action Performance, Green Climate Fund (GCF)*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah membimbing dan selalu menyertai penulis selama proses penulisan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja *Climate Action* antar Entitas Penerima *Green Climate Fund* (GCF) Periode 2017 dan 2018” yang disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dari program studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan. Terima Kasih untuk setiap berkat, rahmat dan hikmat yang tidak berkesudahan.

Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga penulis, yaitu Papa, Mama, Ko Wendy, Ko Randy, Aso Herta, Aso Meing dan Soii yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Serta untuk keponakan penulis, yaitu Oliver, Benedict, dan Wellson yang selalu menghibur penulis.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Akuntansi, dosen penulis dalam mata kuliah Wawasan Akuntan, serta dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga serta selalu memberi arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., MM., Ak. selaku dosen wali yang telah membantu dan membimbing penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, SE., SH., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang senantiasa memberikan bantuan dan arahan untuk penulis selama berkuliah dan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Michelle Kurniawan, SE., M.Ak., CA. selaku dosen penulis dalam mata kuliah Akuntansi Biaya (responsi), Akuntansi Manajemen (responsi), Praktikum Penyusunan Laporan Keuangan – Manual, dan Akuntansi Keberlanjutan yang senantiasa memberikan bantuan dan arahan untuk penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.

6. Seluruh dosen, staf tata usaha, dan pekarya Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Jane Setiawan dan Elvina Tamara, selaku sahabat penulis yang selalu ada dalam keadaan apa pun dan selalu mendukung penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Sahabat yang selalu mendengar keluh kesah penulis dan memberikan saran dalam penulisan skripsi. Terima kasih untuk segala cerita, hiburan, dukungan, dan doa yang telah diberikan.
8. Jane Nathania, Yola Rininta, Stephanie Ariella, dan Natalia Sullivan, selaku sahabat penulis yang menemani selama masa perkuliahan, teman liburan dan yang telah meluangkan banyak waktu bersama penulis. Sahabat yang berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk segala kenangan, dukungan, canda tawa, keceriaan dan saran yang telah kalian berikan selama ini.
9. Tamara Putri dan Tania Siera, dan Abraham Lauwis selaku sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa yang luar biasa untuk penulis. Terima kasih untuk waktu, canda tawa, dukungan dan doa yang telah diberikan.
10. Grup Conki, sahabat penulis dari SMA yang selalu menghibur, menemani, dan mendukung penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi. Terima kasih untuk waktu, canda tawa, dukungan dan doa yang telah diberikan.
11. Daniel Fernando, Rafael Juan, AOG 30, UNPAR 1, terima kasih atas kebersamaannya selama empat tahun ini. Terima kasih sudah menerima, membimbing, dan peduli kepada penulis selama ini. Terima kasih sekali lagi untuk dukungan dan doa yang telah diberikan.
12. Joshua Timothy, selaku sahabat penulis yang selalu mendukung dan memberikan saran kepada penulis selama masa penyusunan skripsi ini. Sahabat penulis yang rela menemani dari bangun tidur sampai subuh untuk revisi. Terima kasih banyak atas saran, waktu, dan dukungan yang diberikan.
13. Joseph Julitanyo, dan Kelvin Manalu, selaku sahabat penulis yang selalu memberi dukungan dan doa selama ini. Terima kasih banyak sekali lagi.
14. Andreas Putra, Felix Ricardo, dan Felix Reynaldi, selaku sahabat penulis yang memberikan dukungan dan saran selama masa perkuliahan. Terima kasih atas

keceriaan, kenangan, canda tawa, hiburan dari kata-kata yang dilontarkan, dan dukungan yang diberikan.

15. Timotius Juan, Grady Leonardo, Alfon Sulistio, Laurensia Chandra, Clarissa Aripin, Angel Ruth, Defita Natalie, Ferranica Melinda, dan Claudia Ivany selaku sahabat penulis yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
16. Zaneta Nathaniela, Rayner Adiando, Jonathan Alvin, dan Gerald Vinch, selaku sahabat penulis yang selalu menanyakan kabar penulis dan selalu menyemangati penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Dan yang selalu menghibur penulis dan menemani penulis selama empat tahun ini.
17. Seluruh teman-teman yang pernah bergabung bersama dalam kepanitiaan dan seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2016 yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Bandung, Juni 2020

Penulis,

Cindy Cilviany

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran .....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Keberlanjutan dan <i>Sustainable Development</i> .....	8
2.2. Pelaporan Keberlanjutan .....	9
2.2.1. Definisi Laporan Keberlanjutan .....	10
2.2.2. Regulasi terkait Laporan Keberlanjutan dan <i>Sustainable Finance</i> .....	11
2.2.3. Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan .....	13
2.3. Perubahan Iklim .....	15
2.4. Kinerja <i>Climate Action</i> .....	18
2.5. <i>Green Climate Fund</i> (GCF) .....	19
2.5.1 Definisi GCF .....	19
2.5.2. Sejarah GCF .....	19
2.5.3. <i>Partners</i> GCF .....	20
2.5.4. Akreditasi Entitas oleh GCF .....	22
2.5.5. Jendela Pendanaan GCF .....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN .....	28
3.1. Metode Penelitian .....	28
3.1.1. Variabel Penelitian .....	28
3.1.2. Sumber Data .....	28
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian .....	29

3.1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	30
3.2. Objek Penelitian.....	31
3.2.1. PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).....	31
3.2.2. <i>African Development Bank</i> (ADB).....	32
3.2.3. <i>Caribbean Development Bank</i> (CDB).....	32
3.2.4. <i>Development Bank of Southern Africa</i> (DBSA).....	33
3.2.5. <i>Korea Development Bank</i> (KDB).....	34
3.2.6. <i>South African National Biodiversity Institute</i> (SANBI).....	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Pengungkapan Kinerja <i>Climate Action</i> oleh Entitas Penerima <i>Green Climate Fund</i> (GCF).....	36
4.1.1. PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).....	36
4.1.2. <i>African Development Bank</i> (ADB).....	46
4.1.3. <i>Caribbean Development Bank</i> (CDB).....	52
4.1.4. <i>Development Bank of Southern Africa</i> (DBSA).....	56
4.1.5. <i>Korea Development Bank</i> (KDB).....	59
4.1.6. <i>South African National Biodiversity Institute</i> (SANBI).....	63
4.2. Analisis Perbandingan Kinerja <i>Climate Action</i> Entitas Penerima <i>Green Climate Fund</i> (GCF) antara Periode 2017 dan 2018.....	66
4.2.1. PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).....	67
4.2.2. <i>African Development Bank</i> (ADB).....	70
4.2.3. <i>Caribbean Development Bank</i> (CDB).....	74
4.2.4. <i>Development Bank of Southern Africa</i> (DBSA).....	76
4.2.5. <i>Korea Development Bank</i> (KDB).....	78
4.2.6. <i>South African National Biodiversity Institute</i> (SANBI).....	80
4.3. Analisis Perbandingan Kinerja <i>Climate Action</i> antar Entitas Penerima <i>Green Climate Fund</i> (GCF).....	81
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jendela Pendanaan GCF.....	24
Tabel 4.1. Pengurangan Emisi Karbon PT SMI Tahun 2017.....	37
Tabel 4.2. Pengurangan Emisi Karbon PT SMI Tahun 2018.....	41
Tabel 4.3. Perbandingan Pengurangan Emisi Karbon PT SMI.....	67
Tabel 4.4. Dana yang Dimobilisasi Entitas Terakreditasi GCF.....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pengungkapan yang Dilakukan Entitas Penerima Dana GCF Tahun 2017
- Lampiran 2. Pengungkapan yang Dilakukan Entitas Penerima Dana GCF Tahun 2018
- Lampiran 3. Penjelasan Singkat *Green Climate Fund* (GCF)
- Lampiran 4. Gambaran *Green Climate Fund* (GCF)
- Lampiran 5. Ringkasan Terkait Proyek *Green Climate Fund* (GCF)
- Lampiran 6. Target *Green Climate Fund* (GCF)
- Lampiran 7. Standar Akreditasi *Green Climate Fund* (GCF)

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perubahan iklim menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian dan menjadi tantangan pada abad 21 sekarang ini (Cui *et al.*, 2014). Perubahan iklim diartikan sebagai perubahan yang disebabkan baik secara langsung ataupun tidak langsung oleh aktivitas yang dilakukan manusia yang mengubah komposisi dari atmosfer global dan variabilitas iklim alami pada jangka waktu yang dapat dibandingkan (*United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC), 2018). Laporan IPCC menguraikan bukti-bukti bahwa perubahan iklim memang sudah terjadi dan telah mengalami peningkatan hingga 4 derajat *celcius* dibandingkan dengan suhu pada tahun 1980-1999 (Arisanti, 2017).

Fenomena tersebut menjadi perhatian dunia. Negara-negara di dunia mulai menyadari bahaya perubahan iklim yang bersifat global. Negara-negara kemudian berusaha untuk membentuk kesadaran internasional. Perhatian dunia terkait fenomena perubahan iklim pun pertama kali ditandai dengan dibentuknya Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang perubahan iklim atau yang disebut *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) dan dilanjutkan dengan diadakannya konvensi tentang lingkungan hidup dan pembangunan yang disebut KTT bumi pada tahun 1992. UNFCCC juga membentuk *Conference of Parties* (COP) untuk memantau pelaksanaan kewajiban dari para pihak sesuai tujuan konvensi (Arisanti, 2017). Pada COP21 pada tahun 2015, 196 negara berhasil mencapai sebuah perjanjian yang disebut Perjanjian Paris (*Paris Agreement*).

Perjanjian Paris memiliki peranan penting terkait perubahan iklim karena bertujuan untuk membatasi kenaikan suhu rata-rata global di bawah 2 derajat *celcius* atau bahkan 1,5 derajat *celcius*. Gas rumah kaca merupakan salah satu kontributor utama dalam perubahan iklim. Gas rumah kaca di atmosfer menghalangi panas untuk keluar yang seharusnya dipantulkan lagi oleh bumi. Salah satu agenda

dari Perjanjian Paris adalah menurunkan emisi gas rumah kaca. Perjanjian Paris ini pun memberi peran baru kepada *Green Climate Fund* (GCF) sebagai entitas pelaksana dari mekanisme keuangan UNFCCC. Visi dari GCF ini sendiri ialah untuk mendukung perubahan paradigma menuju emisi rendah dan pembangunan yang tangguh.

Entitas yang ingin mendapat akses pendanaan GCF harus melalui proses akreditasi terlebih dahulu. Proses akreditasi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan pengelolaan keuangan dan kapabilitas entitas dalam menjalankan proyek dan program yang akan didanai oleh GCF. Sebuah entitas akan memiliki status *Accredited Entities* (Entitas Terakreditasi) jika memiliki kemampuan dalam mendorong *climate action*. Entitas terakreditasi memiliki peranan dalam mengembangkan proposal pendanaan, pengelolaan, serta pemantauan proyek dan program (*Green Climate Fund*, 2020).

Indonesia memproduksi gas rumah kaca dalam jumlah yang sangat besar sehingga Indonesia berkontribusi sebesar 5% dari total emisi gas rumah kaca dunia. Kontribusi terhadap gas rumah kaca tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan kontribusi atas Produk Domestik Bruto (PDB) dunia (Arisanti, 2017). Dengan kondisi tersebut, Indonesia pun secara sukarela telah berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 26% tanpa pendanaan internasional dan 41% apabila didukung pendanaan internasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Usaha Indonesia untuk menurunkan gas rumah kaca dibutuhkan pendanaan yang tidak kecil sehingga diharapkan dengan bekerja sama dengan *Green Climate Fund* (GCF) mampu menyediakan dukungan pendanaan untuk negara berkembang termasuk Indonesia. Lembaga yang boleh mengajukan proposal pendanaan GCF adalah lembaga yang telah terakreditasi oleh GCF. Selain entitas terakreditasi, ada yang disebut *National Designated Authority* (NDA) yaitu untuk menjadi penghubung utama antara GCF dan negara. NDA di Indonesia adalah Kementerian Keuangan khususnya Badan Kebijakan Fiskal. Entitas terakreditasi di Indonesia adalah PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). Sedangkan secara global, terdapat 97 entitas terakreditasi.

Penelitian ini menganalisis kinerja *climate action* dari enam entitas penerima dana GCF yang terakreditasi pada tahun 2016, tahun yang sama saat PT SMI terakreditasi oleh GCF. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui kinerja *climate action* tiap entitas penerima dana GCF dan diharapkan dapat memotivasi entitas lainnya untuk melakukan kinerja *climate action*. Penelitian ini menggunakan pengungkapan yang didapat dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan entitas untuk periode 2017 dan 2018. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis dan membandingkan kinerja tiap entitas terakreditasi penerima dana GCF.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan kinerja *climate action* oleh entitas penerima *Green Climate Fund* (GCF)?
2. Bagaimana perbandingan kinerja *climate action* entitas penerima *Green Climate Fund* (GCF) antara periode 2017 dan 2018?
3. Bagaimana perbandingan kinerja *climate action* antar entitas penerima *Green Climate Fund* (GCF)?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, berikut merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menjelaskan pengungkapan kinerja *climate action* oleh entitas penerima *Green Climate Fund* (GCF).
2. Menganalisis perbandingan kinerja *climate action* entitas penerima *Green Climate Fund* (GCF) antara periode 2017 dan 2018.

3. Menganalisis perbandingan kinerja *climate action* antar entitas penerima *Green Climate Fund* (GCF).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Entitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi entitas yang belum mengungkapkan hal-hal terkait kinerja *climate action* agar dapat lebih mementingkan isu yang ada.

2. Pemangku Kepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja *climate action* yang dilakukan entitas penerima dana *Green Climate Fund* (GCF).

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan bagi para pembaca agar dapat lebih mengetahui terkait isu perubahan iklim dan *Green Climate Fund* (GCF).

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi landasan penelitian untuk peneliti selanjutnya yang ingin membahas topik serupa.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Perubahan iklim sekarang ini kian mengkhawatirkan dan menjadi perhatian global. Menurut perkiraan Badan Meteorologi Inggris yang dikutip dari BBC (2019), hingga pada tahun 2024 diestimasikan kenaikan suhu rata-rata global akan mencapai lebih dari 1,5 derajat *celcius*. Perubahan iklim ini disebabkan oleh gas rumah kaca yang semakin tebal dengan karbon sebagai kontributor utama. Kondisi tersebut memaksa negara-negara di seluruh dunia untuk memberikan perhatian lebih terhadap isu

tersebut. Salah satu bentuk konkret negara-negara dalam menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan mengadakan konvensi perubahan iklim. Salah satu hasil dari konvensi tersebut adalah dengan dibentuknya GCF sebagai entitas pelaksana mekanisme keuangan dari UNFCCC.

*Green Climate Fund* (GCF) adalah dana khusus terbesar di dunia yang bertujuan untuk membantu negara berkembang mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan kemampuan negara berkembang dalam menanggapi perubahan iklim. GCF memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan Perjanjian Paris (*Paris Agreement*), di mana perjanjian ini bertujuan untuk menjaga kenaikan suhu global rata-rata di bawah 2 derajat *celcius* (Badan Kebijakan Fiskal, 2020). GCF bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk membiayai proyek dan program yang telah melewati proses akreditasi dan disebut *accredited entity* (entitas terakreditasi). GCF menunjuk *National Designated Authority* (NDA) di setiap negara sebagai penghubung utama antara GCF dengan entitas terakreditasi. NDA yang terdapat di Indonesia adalah Kementerian Keuangan khususnya Badan Kebijakan Fiskal.

Indonesia berkontribusi sebesar 5% dari total emisi gas rumah kaca dunia. Hal ini yang membuat Indonesia berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca dan menetapkan target penurunannya hingga 26%. Target tersebut dapat meningkat hingga 41% jika dibantu oleh pendanaan internasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Dalam memenuhi target tersebut, Indonesia menjalin kerja sama dengan GCF yang diharapkan dapat membantu dalam hal pendanaan. Indonesia dan negara-negara lainnya yang telah bekerja sama dengan GCF memiliki kewajiban untuk menurunkan emisi gas rumah kaca dengan mengurangi emisi karbon.

Emisi karbon diperkirakan berkontribusi pada 75% emisi global (Ganda, 2019). Selain emisi karbon, emisi global disebabkan oleh emisi metana, emisi nitrogen oksida dan gas golongan halogen buatan manusia. minEmisi karbon global meningkat 1,7% pada tahun 2017 dan meningkat 2,7% pada tahun 2018 dan diperkirakan akan terus meningkat. Penelitian yang dilakukan Mulvaney (2019) menyatakan bahwa tindakan yang cepat saat ini akan mengurangi emisi karbon dalam kurun waktu 12 tahun dan dapat menahan peningkatan suhu global di bawah 2 derajat

*celcius* atau mungkin 1,5 derajat *celcius*. Hal ini menyebabkan entitas yang bekerja sama dengan GCF wajib untuk menjaga kenaikan suhu global dengan mengurangi emisi karbon dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi fenomena perubahan iklim.

Konsumsi energi global meningkat sebesar 2,3% pada tahun 2018 mendekati dua kali lipat rata-rata tingkat pertumbuhan sejak 2010 (Li & Li, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ganda (2019), membuktikan bahwa penggunaan energi terbarukan (*renewable energy*) dapat mengurangi emisi karbon dengan signifikan. Tercapainya kondisi tersebut diakibatkan oleh pergeseran konsumsi dari energi tak terbarukan yang merupakan penyebab dua pertiga dari emisi global. Pergeseran konsumsi energi yang dilakukan oleh entitas dapat tercermin di dalam laporan tahunan. Salah satu tindakan entitas terkait dengan penggunaan energi terbarukan adalah dengan melakukan *electricity project* sebagai bentuk manfaat terhadap sosial.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) secara resmi telah mengesahkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai kesepakatan pembangunan global pada tanggal 25 September 2015 yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030 (Zanten & Tulder, 2018). SDGs yang berkaitan dengan isu perubahan iklim sendiri adalah SDGs nomor 13 terkait *climate action* yang bertujuan untuk mengambil tindakan mendesak untuk mengatasi perubahan iklim beserta dampaknya. Perubahan iklim terjadi lebih parah dibandingkan dengan yang diantisipasi, dan efeknya dapat dirasakan oleh seluruh dunia. Dalam proses pendanaan, GCF mewajibkan entitas terakreditasinya untuk memperhatikan kinerja *climate action*.

Entitas-entitas yang telah terakreditasi akan mendapatkan akses pendanaan dari GCF. Sebagian dari entitas penerima dana GCF tidak mencantumkan informasi terkait kinerja *climate action* entitas tersebut di dalam laporan tahunannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja *climate action* entitas penerima dana GCF. Proses analisis kinerja *climate action* antar entitas pada periode

2017 dan 2018 dilakukan guna mengetahui apakah tindakan entitas sejalan dengan perhatian dunia terhadap isu perubahan iklim.